

Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan

Juhaeni¹, Sri Wiji², Ahmad Jauharul Wadud³, Hadi Saputra⁴ Isna Nurul Azizah⁵, Safaruddin⁶

^{1,3,4,5} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

² MI Al Karim Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶ Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia

*Email: juhaeni@uinsby.ac.id Corresponding Author



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Oktober 2022

Revisi Akhir: 23 November 2022

Disetujui: July 27 November 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran IPA,
Pembelajaran Teka Teki Silang,
Perkembangbiakan Tumbuhan,
Hasil Belajar,



ABSTRAK

Pendidikan IPA di sekolah dasar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan demikian dibutuhkan media yang tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka teki silang terhadap hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Al Karim Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan mendeskripsikan statistik untuk menyajikan fakta ataupun menunjukkan hubungan antara variabel ataupun bersifat untuk mengembangkan konsep. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VI di MI Al Karim Surabaya. Peneliti mengambil sampel kelas VI berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar tes atau soal pretest-posttest, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran teka teki silang terhadap hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Al Karim Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal dasar yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih, di era globalisasi ini, sumber daya manusia tidak hanya harus mampu menguasai teknologi dan informasi, tapi juga perlu memahami berbagai bidang ilmu lainnya yang terus berkembang. Pengajaran ilmu ini dapat mulai ditanamkan kepada anak sejak pendidikan dasar. Salah satu ilmu yang penting dipelajari dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil survei pihak Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengenai skor PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, matematika, dan sains di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya, yakni pada posisi ke-70 dari 78 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sains di Indonesia masih belum optimal dan perlu adanya upaya pembenahan pendidikan sains bagi peserta didik supaya dapat bersaing di abad 21 (Fuadi et al., 2020).

Pendidikan IPA di sekolah dasar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam serta mengembangkan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. IPA adalah pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur alam yang terdapat secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa yang tersebar di sekitarnya. Karena mata pelajaran IPA harus masuk dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan IPA sangat penting karena IPA merupakan mata pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA SD lebih menekankan pada pengalaman belajar langsung. pembelajaran IPA yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar berbeda dengan para ilmuwan karena struktur kognitifnya yang berbeda. Selain itu, sejak siswa sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir dan sikap ilmiah, mereka juga harus memiliki kemampuan pengolahan ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA

SD yang menekankan pada keterampilan proses membutuhkan pengetahuan yang dibangun seiring perkembangannya. (I. K. T. Suantara et al., 2019)

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IVB di MI Al Karim Surabaya mengenai pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) dan menemukan adanya permasalahan diantaranya pembelajaran masih berorientasi pada guru, belum adanya media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran, serta kurang antusiasnya siswa ketika melakukan evaluasi dalam bentuk tes tulis berbentuk pilihan ganda dan essay. Selain itu berdasarkan hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran IPA, siswa sebagian besar menjawab sulit untuk memahami karena banyak yang harus dibaca dan dihafalkan.

Salah satu alternatif solusi yang ditemukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membantu siswa untuk berpikir kritis, serta menyenangkan. Media yang dipilih peneliti dan dianggap cocok untuk pembelajaran IPA di kelas IVB adalah media Teka-Teki Silang (TTS) pada pembelajaran IPA.

Ada banyak media berbasis game yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran saat ini, dan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk belajar adalah untuk melatih kemampuan berpikirnya. (Syofiani et al., 2018) Penggunaan media Teka - Teki Silang (TTS) merupakan media yang sangat cocok untuk bahan ajar pembelajaran. Konsepnya adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan menulis, retensi kosa kata, dan media hiburan dalam sifat permainan. Dengan menggunakan permainan teka - teki silang ini, siswa akan ditantang untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari materi yang diberikan dalam model pertanyaan pilihan ganda atau penjelasan (Nurjanah & Sumarmi, 2020)

Mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Pendidikan Karakter, Pendidikan Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Pendidikan Jasmani. IPA atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mengikuti kehidupan sehari-hari dan kemajuan teknologi (teknis). IPA mengacu pada semua pengetahuan dalam bentuk faktual, tetapi juga pada proses penemuan. "Ilmu pengetahuan alam (IPA) mengacu pada metode membuat penemuan tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya perolehan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga suatu proses. dari penemuan.

Kompetensi dalam pengetahuan ilmiah paling baik diperoleh ketika siswa mampu memproses dan memahami mata pelajaran yang diberikan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang harus melaksanakan reformasi. Mengajar untuk mengelola kelas dengan cara yang membantu siswa mencapai keterampilan pengetahuan ilmiah yang optimal. Artinya kemampuan pengetahuan ilmiah tidak hanya bergantung pada apa yang dijelaskan guru, tetapi pada apa yang diperoleh anak dan bagaimana anak memproses informasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh sebelumnya. Konsisten dengan pemikiran saya. Peran guru dan siswa perlu bekerja sama secara erat, dan ketika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi pencapaian kompetensi pengetahuan yang diinginkan, namun kenyataan di lapangan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk mencapai keterampilan pengetahuan yang optimal.

Peneliti sebelumnya terkait media Teka-Teki Silang yang dilakukan oleh Intan Indah, dkk., didapat hasil bahwa melalui media TTS pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat, sehingga mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan media teka-teki silang juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN KArangayu 03 Kabupaten Ngawi (Murti et al., 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan I Kadek Tony, dkk., menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kompetensi pengetahuan IPA siswa yang menggunakan media teka-teki silang dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SDN 4 Peguyangan (K. tony Suantara et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penerapan media TTS pada pembelajaran IPA di kelas VI MI Al Karim Surabaya; (2) Bagaimana pengaruh media TTS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan media TTS pada pembelajaran IPA di kelas VI MI Al Karim Surabaya; (2) Mengetahui pengaruh media TTS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan dalam menguji suatu teori, mendeskripsikan statistic untuk menyajikan fakta ataupun menunjukkan hubungan antara variabel maupun bersifat untuk mengembangkan konsep (Wana, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen, metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh (perlakuan) tertentu (Wana, 2021). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest*, adapun langkah-langkah penelitian yaitu memberikan pretest berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal, pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media tts, kemudian pelaksanaan posttest untuk mengukur dampak atau hasil terhadap variabel terikat. Dampak dari perlakuan yaitu membandingkan skor dari hasil pretest dan posttest.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, (Setiawan, 2019) teknik *probability sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Probability sampling* adalah salah satu metode pengambilan sampel yang bersifat objektif, jadi setiap objek populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. (Mufarrikoh, 2020) Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI di MI Al Karim sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berupa instrumen pengumpulan data yaitu lembar tes atau soal *pretest-posttest*, wawancara, serta dokumentasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti kemudian untuk ditarik kesimpulan (Hermawan, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI di MI Al Karim sebanyak 20 siswa.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya, berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Setiawan, 2019).

- Variabel Bebas (*Independen*), merupakan variabel yang mendorong munculnya variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Media Pembelajaran TTS (teka teki silang).
- Variabel Terikat (*Dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji-t (t-test), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. (Lakoroa et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan/sains yang semula berasal dari bahasa inggris "*Science*". Kata "*science*" sendiri berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*science*" terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan alam) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan saja, walaupun pengertian ini kurang tepat dan bertentangan dengan etimologi.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedang berlaku umum maksudnya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten (Samatowa & Usman, 2006).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai IPA, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta dikembangkannya sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA sebagaimana tujuan pendidikan dalam taksonomi bloom, bahwa pembelajaran dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), sebuah keterampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi (Krathwohl, 2002:261). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, sehingga prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya adalah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya: (1) memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, (2) menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (Hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang membutuhkan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dan segala isinya (Dewi, 2021).

Media Teka-Teki Silang (TTS)

Penelitian ini menggunakan media teka-teki silang karena permainan teka teki silang (TTS) merupakan permainan yang dapat mengasah otak. Oleh karena itu di dalam permainan teka teki silang (TTS) dapat dipakai sebagai media pembelajaran di sekolah. Media teka-teki silang melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung, mental dan fisik siswa juga memiliki peran penting dalam penggunaan media teka-teki silang serta ditambah dengan proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa senang dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut pendapat Sadiman dkk (2014:7) Media adalah seluruh benda yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi dari guru ke siswa sehingga dapat mengembangkan pikiran, keinginan dan rasa kepedulian siswa, sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Oleh karena itu teka-teki silang (TTS) dapat digunakan dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang

sangat efektif karena dapat merangsang pikiran siswa dan lebih berkonsentrasi serta fokus dalam proses pembelajaran

Teka-Teki Silang (TTS) adalah media yang berisikan kotak-kotak kosong yang dilengkapi suatu jawaban didalamnya yang dapat menarik perhatian siswa. Maka dari itu guru menggunakan Media teka teki silang sebagai alat bantu/media dalam proses pembelajaran. Pendapat menerangkan media jika taksiran dengan benar, meliputi individu, bahan ajar, dan keadaan yang mampu memperoleh wawasan, serta keterampilan, dan sikap (Indarto & Angga, 2018)

Pengaruh Media Teka-Teki Silang (TTS) dalam Pembelajaran IPA

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media teka-teki silang telah memberi pengaruh yang positif lebih besar pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa pemberian model pembelajaran yang bervariasi dan berorientasi pada kondisi psikis dan perasaan siswa akan mampu membangkitkan semangat dalam menjalani proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi seorang guru untuk selalu mengikuti dan menguasai sumber informasi terbaru yang dapat dipercaya mengenai model pembelajaran di sekolah, agar pelaksanaan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dengan cara menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan berjalan kondusif. Selain itu, media teka-teki silang dapat melatih konsentrasi pada siswa, dengan begitu siswa akan memiliki daya ingat panjang terhadap suatu materi pembelajaran. Pada permainan teka-teki silang antar jawaban satu dengan yang lain saling berkaitan atau berkesinambungan. Dengan begitu istilah-istilah yang ada pada materi dapat tersampaikan dengan baik. Teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan kognitif kepada siswa karena dapat penambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait sesuai istilah-istilah serta ketelitian dalam menjawab teka-teki silang tersebut.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 dan dilakukan dengan 1 pertemuan. Berikut rincian kegiatan pelaksanaan penelitian: Kelas Eksperimen (Kelas VI B) Pemberian Soal pretest diberikan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum memberikan suatu perlakuan. Pemberian pretest dilakukan pukul 07.15 WIB. Soal yang diberikan berjumlah 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Durasi waktu mengerjakan sebanyak 35 menit.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media Teka-teki silang sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan yaitu Perkembangbiakan Tumbuhan. Pembelajaran dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan pretest. Diawali dengan guru memberikan penjelasan materi, kemudian siswa diajak untuk ice breaking diselingi dengan kuis/ tanya jawab. Kemudian siswa diberikan teka teki silang sebagai bentuk posttest. Jumlah soal sebanyak 25 butir dalam bentuk mendatar dan menurun. Alokasi waktu mengerjakan sebanyak 35 menit.

Posttest diberikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa setelah adanya suatu perlakuan dalam kegiatan pembelajaran. Pembahasan Berdasarkan pengamatan peneliti, pada siswa kelas VI khususnya pelajaran IPA di MI Al Karim Surabaya saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang melakukan dengan bersemangat. Penggunaan media teka-teki silang terdapat dua konsekuensi, yaitu dibutuhkan keterampilan dari guru untuk model teka-teki silang dan pertanyaan yang menghasilkan jawaban berkaitan. Diperlukan pengetahuan yang luas dari siswa agar bisa menjawab pertanyaan teka-teki silang tersebut.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai thitung 14,532 > nilai t tabel 1,725 dan signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan media teka-teki silang dengan sebelum siswa belajar menggunakan teka-teki silang. Hasil penelitian secara keseluruhan menyatakan bahwa pembelajaran IPA ternyata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya. Perolehan rata-rata pretest pada kelas VI sebesar 60,5 dan posttest sebesar 94,5. Untuk lebih mudahnya dapat diamati dalam Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan T Test Dengan Bantuan Aplikasi SPSS.

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-34.000	10.463	2.340	-38.897	-29.103	-14.532	19	.000

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan Media teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI Al Karim Surabaya, diketahui bahwa: Dari hasil analisis tersebut di atas ternyata peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VI cukup signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai thitung 14,532 > nilai t tabel 1,725 dan signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan media teka-teki silang dengan sebelum siswa belajar menggunakan teka-teki silang. Hasil penelitian secara keseluruhan menyatakan bahwa pembelajaran IPA ternyata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya. Perolehan rata-rata pretest pada kelas VI sebesar 60,5 dan posttest sebesar 94,5. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran TTS memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran IPA terhadap siswa kelas VI MI Al Karim Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 05(02).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Indarto, & Angga. (2018). Penggunaan Media Crossword Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan II Surabaya. *Jurnal PGSD Unesa*, 6(2), 24-15.
- Lakoroa, S., Erakub, S., & C, D. Y. (2020). Pengaruh Media Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Marisa. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1).
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Penelitian (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. CV.Jakad Media Publishing.
- Murti, I. I. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (Tts) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran Ips Kelas Iii. *JurnalIlmiahPendidikanDasar*, 06(02).

- Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV di MI Al Busyro. *Premiere*, 02(01).
- Samatowa, & Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiawan, R. I. (2019). Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Siwalankerto II Surabaya. *JPGSD*, 07(01).
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari³, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 03(04).
- Suantara, K. tony, Ganing, ni nyoma, & Wulandari, I. A. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Think pair share berbantuan media TTS terhadap kompetensi pengetahuan IPA,. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 03(04).
- Syofiani, M.Zaim, Syahrul, & R, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka - Teki Silang Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *TA'DIB*, 21(02).
- Wana, P. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 06(02).

Juhaeni

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: juhaeni@uinsby.ac.id

Sri Wiji

MI Al Karim,
Jl. Bendul Merisi Gg. Besar Selatan no.75, East Java, Surabaya, 60237, Indonesia
Email: sriwijimulyadi@gmail.com

Ahmad Jauharul Wadud

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: ahmadjauh26@gmail.com

Hadi Saputra

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: Hadi35195@gmail.com²

Isna Nurul Azizah

UIN Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia
Email: Isnanurul1212@gmail.com

Safaruddin

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa Sinjai, Indonesia
Email: sarathi339@gmail.com
